

# **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Mitra<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Moch. Yasyakur<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor

*mitraprasetyaabadi@gmail.com*

*rahendra.maya76@gmail.com*

*yasyakur@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*This research was motivated by the influence of globalization so the lack of religious characters in public elementary schools. Formal educational institutions that hold religious character planting activities, one of which is Kotabatu 04 Elementary School, Ciomas District, Bogor Regency. The research methods is qualitative with data collection techniques based on observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique is descriptive interpretified. The results of the study: 1. The role of the Islamic religious education teacher (PAI) and Pekerti in instilling religious characters in V class of Kotabatu District Elementary School 04 Kotabatu Village, Ciomas District, Bogor Regency, 2019/2020, namely: as a teacher, educator, exemplary, exemplary Guide, and driver of faith awareness. 2. The supporting factor is: (a) Teacher and student high motivation; (b) student health conditions; (c) great student interest; (d) Parental support; (e) Effect of Friends; (f) The neighborhood of religious residence; (g) adequate infrastructure; and (h) school environment and school regulations. 3. The inhibiting factor is: (a) less time allocation; (b) the attitude and behavior of students diverse; and (c) the lack of attention of parents. 4. The solution to the inhibiting factor is: (a) held a learning outside class hours; (b) Treating students fairly, interacting with noble character, providing advice, and motivation; and (c) Build interaction relationship with teachers and parents either directly or indirectly.*

**Keyword:** *role, PAI teacher and character, religious character.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh globalisasi sehingga minimnya karakter religius di sekolah dasar negeri. Lembaga pendidikan formal yang mengadakan kegiatan penanaman karakter religius salah satunya adalah sekolah dasar negeri Kotabatu 04, kecamatan Ciomas, kabupaten Bogor. Metode penelitian ini bersifat kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya bersifat deskriptif interpretatif. Adapun hasil penelitian: 1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius pada siswa Kelas V sekolah dasar negeri Kotabatu 04 desa Kotabatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor tahun ajaran 2019/2020 yaitu: sebagai pengajar, pendidik, teladan, pembimbing, dan pendorong kesadaran keimanan. 2. Faktor pendukungnya yaitu: (a) motivasi yang tinggi siswa dan guru; (b) kondisi kesehatan siswa; (c) minat siswa besar; (d) dukungan orang tua; (e) pengaruh teman; (f) lingkungan tempat tinggal khas religius; (g) sarana prasarana yang memadai; dan (h) lingkungan sekolah dan peraturan sekolah. 3. Faktor penghambatnya yaitu: (a) alokasi waktu yang kurang; (b) sikap dan perilaku siswa beragam; dan (c) kurangnya perhatian orang tua. 4. Solusi faktor penghambat yaitu: (a) mengadakan belajar diluar jam kelas; (b) memperlakukan peserta didik dengan adil, berinteraksi dengan akhlak mulia, memberikan nasehat, dan motivasi; dan (c) bangun hubungan interaksi guru dengan orang tua secara langsung atau tidak langsung.

**Kata kunci:** peran, guru PAI dan Budi Pekerti, karakter religius.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu terkait dengan proses pemberadaban manusia dan pendewasaan manusia (Muhammad Rifa'i, 2011: 55).

Dengan datangnya globalisasi pada masa ini, diperlukan perhatian khusus berbagai kalangan seperti pemerintahan, orang tua, dan masyarakat umum dalam masalah pergaulan anak remaja (Siti Anifah, 2017: 1).

Dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini tentu berbagai pihak ikut terlibat dalam mensukseskan pendidikan terkhusus dalam menanamkan karakter religius kepada anak, yang lebih berperan adalah guru dibidang pendidikan agama dan akhlak. Contoh dalam menanamkan karakter religius adalah dengan pembiasaan ibadah seperti sholat zuhur berjamaah, salat duha, membaca Al-Qur'an (Maulana Ahmad, 2018: 79).

Lembaga pendidikan merupakan sebuah Instansi berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah karakter seorang menjadi lebih baik, dengan cara berinteraksi pada lingkungan sekitarnya (Ibrahim Bafadhol, 2017: 60).

Menurut pendapat Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, bahwasanya pendidikan pada hakikatnya adalah suatu langkah yang mewariskan nilai, yang akan menjadi tolak ukur

penolong serta penentu bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. Dengan tidak adanya pendidikan, maka diyakini bahwa manusia saat ini sama halnya dengan manusia sebelumnya (masa lampau), jika dibandingkan dengan manusia saat ini, sangat tertinggal jauh baik dalam segi kualitas kehidupannya maupun proses pemberdayaannya (Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, 2014: 1).

Pendidikan agama merupakan salah satu bagian dari cakupan pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan sikap, moral anak (Lukman Hakim, 2012: 68).

Terkhusus pada pendidikan agama, karena memiliki peranan dalam kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan unsur-unsur karakter dan nilai, diantaranya sifat, *religi*, dan sosial masyarakat. Pendidikan keagamaan dapat menjadikan solusi dalam kehidupan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, pendidikan agama tersebut sangat diperlukan, dipelajari, dihayati kemudian diyakini serta diimplementasikan dalam kepribadiannya sehingga menjadikan manusia seutuhnya. Dengan hal tersebut, seorang pendidik keberadaannya menentukan dalam

keberhasilan peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Lailatussaadah, bahwa guru merupakan penentu dalam proses sistem pendidikan secara menyeluruh (Lailatussaadah, 2015: 16).

Salah satu misi pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk menyempurnakan akhlak dengan menanamkan pada jiwa setiap muslim. Di antara akhlak mulia yang tercermin dalam kepribadian Rasullullah ﷺ adalah dengan keteladanannya sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman di dalam Q.S Al-Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ  
حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Salam itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Subhanahu wa Ta'ala dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah Subhanahu wa Ta'ala*”  
(Departemen Agama RI, 2019: 420).

Berdasarkan ayat di atas, jika dikaitkan dengan seorang pendidik yaitu guru pengajar, keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan merupakan

cara yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik menjadi tercapai dalam pendidikannya baik dalam segi akhlak, kepercayaan diri, dan aspek sosialnya. Di dalam metode pendidikan keteladanan (*al-tarbiyah bi al-qudwah*) di jadikan sebagai salah satu cara yang penting dan diperlukan serta sangat mempengaruhi proses pendidikan, baik pendidikan Islam secara rinci/detail maupun dalam sistem pendidikan lainnya secara universal (Rahendra Maya, 2017: 1).

Namun perlu disadari, dari *qudwah hasanah* seseorang dapat mempelajari adat istiadat atau kebiasaan yang baik dan akhlak yang mulia Namun sebaliknya melalui keteladanan yang tidak baik ia pun dapat belajar tentang kebiasaan tercela, dan akhlak yang buruk (Rahendra Maya, 2016: 1179).

Dari berbagai macam metode pembelajaran (*wasa'il al-tarbiyah*), salah satu yang diperlukan adalah metode keteladanan (*al-tarbiyah bi al-qudwah*). Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pemikir modern, yaitu Muhammad Quthb (Rahendra Maya, 2017: 02).

Pentingnya pendidikan peran keagamaan bagi umat manusia untuk meningkatkan potensi spiritual dan mendorong menjadi pribadi yang berkreasi, berinovasi, responsif, dan prospektif, dan itu semua harus tetap dalam ketakwaan dan mencari ridho Allah

*Subhanahu wa Ta'ala* (Syaiful Anwar, 2016: 7).

Sekolah dasar negeri Kotabatu 04 adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang tentunya guru PAI dan Budi Pekertinya lebih sedikit dan terbatas dibanding dengan sekolah swasta. Misal: sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), dan madrasah ibtidaiyah (MI). Untuk itu, harapannya karakter religius PAI dan Budi Pekerti bisa merata dalam semua jenjang pendidikan yang tidak hanya di madrasah atau sekolah-sekolah benuansa Islami saja melainkan di sekolah-sekolah umum (Muhammad Alim, 2011: 8).

Berdasarkan latarbelakang permasalahan di atas mengingat guru pendidikan agama memiliki peranan yang penting di dalam menanamkan karakter religius/keagamaan untuk membentuk kepribadian, maka peneliti mengangkat judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **a) Pengertian Peran**

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan karena adanya sebuah

keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran ialah perilaku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang yang berdasarkan kedudukannya pada suatu sistem (Fadil Yudia Fauzi, *et. al*, 2013: 3).

Guru merupakan salah satu komponen penting pada proses pembelajaran di sekolah. Kunci utama kesuksesan sekolah dalam tercapainya tujuan pembelajaran ada di tangan seorang guru. Untuk itulah, guru memiliki peranan dan fungsi dalam pendidikan. Adapun peran atau fungsinya sebagai berikut:

#### **b) Keteladanan**

Keteladanan harus dimiliki oleh guru dalam kepribadiannya. di pendidikan karakter, seperti konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-larangannya berdasarkan agama. Di antara bentuk keteladanan seperti dalam beradab, baik beradab guru terhadap murid maupun murid terhadap guru. Adab murid terhadap diri sendiri semisal harus membenarkan niat dalam belajar, adab murid terhadap guru semisal mampu menempatkan guru tersebut sebagai orang mulia dan memiliki kesempurnaan ilmu. Adab murid pada pembelajaran dan terhadap sesama

murid semisal, berusaha keras untuk selalu menghadiri majelis guru (Rahendra Maya, 2017: 37-40).

**c) Inspirator**

Yaitu guru yang mampu menggugah semangat untuk maju serta menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi yang tinggi bagi diri dan masyarakat. Ia mampu menggugah semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam proses meraih prestasi dan kesuksesan, dan hal ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk meniru dan mengembangkannya, atau minimal mampu berikan kobaran semangat dalam belajar (Rahendra Maya, 2013: 286).

**d) Motivator**

Guru memiliki peranan sebagai motivator yaitu bisa memberikan atau membangkitkan spirit, etos kerja serta potensi yang terdapat didalam setiap anak didik yang memiliki bakat tertentu dan berbeda dengan yang lain. Salah satu bentuk usahanya yang efektif adalah menyediakan sarana aktualisasi sebanyak mungkin, seperti melalui perlombaan, pentas seni, dan lain-lain, karena semakin sering praktik yang dilakukan, maka semakin baik pula dalam melahirkan dan mengembangkan potensi (Rahendra Maya, 2013: 287).

**e) Dinamisator**

Peran guru sebagai dinamisator maksudnya yaitu guru tidak hanya bertugas memberikan semangat, tapi juga menjadikan lokomotif yang dapat mendorong gerbong berdasarkan tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan tinggi (Rahendra Maya, 2013: 287).

**f) Evaluator**

Dengan mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter menjadi salah satu bentuk peran sebagai guru evaluator. selain itu, kompetensi guru juga mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan (Rahendra Maya, 2013: 287).

**2. Pengertian Guru**

Guru merupakan orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, melainkan bisa di masjid, surau/mushala, rumah dan lain sebagainya (Rahendra Maya, 2017: 287).

Sedangkan istilah yang biasa dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas serta netral guru bisa disebut juga ustadz didalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru (Moch. Yasyakur, 2017: 1190).

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pola pendidikan yang dapat mendorong kemampuan dalam diri seseorang untuk dapat memelopori kehidupannya sesuai cita-cita serta nilai-nilai Islam yang haq serta telah menjiwai dan mewarnai corak karakternya (Arifin, 2011: 7).

Guru PAI dan Budi Pekerti merupakan komponen utama untuk membentuk akhlak yang mulia agar mencapai tujuan pembelajaran (Unang Wahidin, 2018: 230).

### 4. Pengertian Budi Pekerti

Pengertian Budi Pekerti merujuk kepada pengertian dalam versi Bahasa Inggris yaitu artinya moralitas yang mengandung beberapa pengertian diantaranya, tradisi, kesopanan, dan Budi Pekerti (Rahmat Hidayat, 2018: 149).

### 5. Menanamkan Karakter Religius

Pengertian Menanamkan asal kata dari tanam yang bermakna cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Maksud dari kata menanamkan adalah suatu proses yang tujuannya yaitu menanamkan sesuatu.

Karakter ialah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian diri seseorang. adapun keagamaan atau religius disebut juga dengan istilah lambang kepribadian seseorang yang

memiliki hubungan langsung dengan Sang Pencipta tanpa perantara. Hal yang harus ditanamkan adalah nilai yang didasari dalam pendidikan agama Islam berupa dua dimensi, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013: 92). Nilai ilahiyah termasuk peribadahan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Adapun nilai insaniyah berhubungan dengan makhluk sesama.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotabatu 04 Jalan Kapten Yusuf No. 23 Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Dikarenakan system pembelajaran dimasa pandemi covid-19 maka, penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2020 sampai dengan bulan juni 2021.

### 2. Metode Penelitian

Metode istilah dalam Bahasa Arab dikenal dengan *thariqah* yang berarti langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Ramayulis, 2009: 2). Sedangkan arti kata penelitian jika di terjemahkan pada Bahasa Inggris *research*. Kata *Research* berasal dari *re*, yang berarti

kembali dan *to search* yang berarti mencari. Oleh karena itu, kata *research* mencari bisa diartikan sebagai kembali atau pencarian berulang-ulang. Di dalam Bahasa Indonesia, kata *research* dialihaksarakan menjadi *riset*. Metode penelitian terbagi menjadi dua kata, yaitu kata metode dan penelitian (Mahmud, 2011: 22).

Dalam penelitian ini yang menjadikan *Key Informant* ialah kepala sekolah selaku *Key Informant 1*, guru PAI dan Budi Pekerti selaku *Key Informant 2*, kepala sekolah bidang kurikulum selaku *Key Informant 3*, wali Kelas V selaku *Key Informant 4*, siswa Kelas V selaku *Key Informant 5*, SD Negeri Kotabatu 04. Penelitian memiliki teknik pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisisnya bersifat deskriptif interpretatif.

## **D. HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020**

Data yang diperoleh dari penelitian ini terkait peranan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter tersebut yakni: (a) sebagai pengajar; (b) pendidik; (c) teladan; (d) pembimbing; dan (e) pendorong kesadaran keimanan.

### **2. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04.**

Di antara faktor pendukungnya berdasarkan hasil penelitian yaitu: (a) motivasi siswa dan guru yang tinggi; (b) kondisi kesehatan siswa; (c) minat siswa besar; (d) dukungan orang tua; (e) pengaruh teman; (f) lingkungan tempat tinggal khas religius; (g) sarana prasarana yang memadai; dan (h) lingkungan sekolah dan peraturan sekolah .

### **3. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04.**

Di antara faktor penghambatnya berdasarkan hasil penelitian yaitu: (a) alokasi waktu yang kurang; (b) sikap dan perilaku siswa beragam; dan (c) kurangnya perhatian orang tua.

#### **4. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04.**

Di antara solusi dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu: (a) mengadakan belajar di luar jam kelas (b) memperlakukan peserta didik dengan adil, berinteraksi dengan akhlak mulia, memberikan nasehat, dan motivasi (c) bangun hubungan interaksi guru dengan orang tua secara langsung atau tidak langsung.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai peranan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius pada siswa Kelas V di SD Negeri Kotabatu 04 desa Kotabatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. Bahwa guru tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter religius. Oleh karena itu, dapat disimpulkan:

*Pertama*, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa peran guru PAI

dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius pada siswa Kelas V di SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. yakni: (a) sebagai pengajar; (b) sebagai pendidik; (c) teladan; (d) pembimbing; dan (e) pendorong kesadaran keimanan.

*Kedua*, faktor-faktor pendukung dalam menanamkan karakter religius siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 yaitu: (a) motivasi siswa dan guru yang tinggi; (b) kondisi kesehatan siswa; (c) minat siswa besar; (d) dukungan orang tua; (e) pengaruh teman; (f) lingkungan tempat tinggal khas religius; (g) sarana prasarana yang memadai; dan (h) lingkungan sekolah dan peraturan sekolah.

*Ketiga*, faktor-faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04. yaitu: (a) alokasi waktu yang kurang; (b) sikap dan perilaku siswa beragam; dan (c) kurangnya perhatian orang tua.

*Keempat*, solusi dari faktor-faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 yaitu: (a) mengadakan belajar di luar jam kelas; (b) memperlakukan peserta didik dengan adil, berinteraksi dengan akhlak mulia, memberikan nasehat, motivasi; dan (c) bangun hubungan interaksi guru

dengan orang tua secara langsung atau tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal/ Prosiding

- Anwar, Syaiful. 2016. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7 (11).
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (11).
- Fauzi, Fadil Yudia, et. All. 013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jakarta: *Jurnal PPKN UNJ Online*, 1 (2).
- Hakim, Lukman. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 10. (1).
- Hidayat, Rahmat. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Islam*, 1 (1).
- Lailatussaadah. 2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Intelektual*, (1).
- Maya, Rahendra. 2013. Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (3).
- Maya, Rahendra. 2016. Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1179).
- Maya, Rahenda. 2017. Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (11).
- Maya, Rahendra. 2017. Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2).
- Maya, Rahendra. 2017. Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (03).
- Maya, Rahendra. 2017. Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (11).
- Wahidin, Unang. 2018. Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (02).
- Yasyakur, Moch. 2017. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (09).

### Sumber Skripsi

- Anifah, Siti. 2017. Peran Pendidik dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Ahmad, Maulana. 2018. Peranan Dewan Guru dalam Pembiasaan Ibadah Sholat Peserta Didik di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. *Skripsi*. UIN Antasari.

### Sumber Buku

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2019. *Kitab Al-Quran Asy-Syifaa: Hapalan dan Tajwid Berwarna*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2014. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam*

*Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja